



**JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS**

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
ISSN (Print) 2442-2363 | ISSN (Online) 2797-6785

JAGA

Jurnal Akuntansi & Governance Andalas

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERIODE PEMULIHAN PASCAPANDEMI: BUKTI EMPIRIS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI INDONESIA

Hanafi Rais^a, Luciana Luthan^{b*}

^aDepartemen Akuntansi, Universitas Andalas, hanafiraiso22@gmail.com

^{b*}Departemen Akuntansi, Universitas Andalas, lucianaluthan@eb.unand.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel:	<i>Nilai perusahaan merupakan penilaian pasar terhadap kondisi terkini dan prospek masa depan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan teknik purposive sampling, yang menghasilkan sampel sebanyak 24 perusahaan dan 72 observasi. Variabel yang digunakan adalah ROA untuk mengukur profitabilitas, DPR untuk kebijakan dividen, dan PBV untuk nilai perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan. Kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang substansial, dengan nilai R² sebesar 47,2%. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperbarui bukti mengenai faktor-faktor</i>
Diterima: 28/09/2026	
Diterima revisian: 01/10/2026	
Diterima publikasi: 17/10/2026	
Kata Kunci:	
Profitabilitas	
Kebijakan Dividen	
Nilai Perusahaan	
Food and Beverage.	

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana pasar menilai kondisi dan prospek suatu perusahaan adalah nilainya. Bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal, meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan penting karena berkaitan dengan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu komponen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat menunjukkan seberapa efektif mereka mengelola sumber daya.

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain profitabilitas. Perusahaan membuat keputusan tentang bagaimana membagikan sebagian keuntungan kepada pemegang saham. Pembagian dividen dapat memberi investor informasi tentang kondisi dan prospek perusahaan, tetapi keputusan untuk membagikan keuntungan sebagai dividen juga terkait dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan dana untuk operasi dan pertumbuhannya.

Food and Beverage (F&B) adalah salah satu sektor yang menarik perhatian investor dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Ekonomi dan konsumsi masyarakat mulai bangkit setelah pandemi COVID-19. Meskipun kondisi ini memungkinkan bisnis F&B untuk meningkatkan bisnis mereka, mereka juga menghadapi banyak masalah, seperti inflasi, kenaikan biaya produksi, perubahan dalam daya beli masyarakat, dan fluktuasi harga saham.

Sektor *Food and Beverage* (F&B) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari sektor yang menarik perhatian investor. Setelah pandemi Covid-19, aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat mulai mengalami pemulihan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan F&B untuk meningkatkan aktivitas usaha, tetapi pada saat yang sama perusahaan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan biaya produksi, inflasi, perubahan daya beli masyarakat, serta fluktuasi harga saham.

Penelitian yang pernah dilakukan memberikan hasil yang berbeda terkait hubungan profitabilitas dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif. Sementara itu, Andriani dan Ardini (2017) menemukan

bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Noviani, A.V (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan masih belum konsisten, khususnya pada perusahaan sektor F&B. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan sebelum atau pada masa awal pandemi, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2022–2024 yang merupakan periode pemulihan ekonomi setelah pandemi. Kondisi tersebut memberikan ruang untuk menguji kembali hubungan profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada periode yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai agent. Manajemen diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya perusahaan dan menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai kepentingan pemilik. Namun, perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik keagenan (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Konflik tersebut dapat meningkatkan biaya keagenan dan memengaruhi kinerja serta nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam pengelolaan sumber daya serta pengambilan keputusan keuangan, khususnya profitabilitas dan kebijakan dividen.

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1978), menjelaskan bahwa perbedaan informasi antara perusahaan dan investor dapat menimbulkan asimetri informasi. Perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak dapat menyampaikan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini,

informasi mengenai kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Profitabilitas dan kebijakan dividen merupakan informasi yang dapat diperhatikan investor dan selanjutnya tercermin dalam penilaian terhadap nilai perusahaan.

2.1.3 Teori Burung di Tangan (*Bird In The Hand Theory*)

Gordon (1963) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada keuntungan modal yang tidak pasti di masa depan. Dibandingkan dengan capital gain, dividen dianggap sebagai jenis pengembalian investasi yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk menghitung kebijakan dividen. DPR menunjukkan bagian dari laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen. *Bird in the Hand Theory* berpendapat bahwa pembayaran dividen yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor kembali.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya dan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba (Astuti, 2021). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kondisi bisnis yang mampu memaksimalkan penggunaan modal dan aset untuk tujuan menghasilkan keuntungan. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari semua aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang berapa banyak laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang akan dipertahankan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan (Putra dan Lestari, 2016). Kebijakan dividen juga berkaitan dengan bagaimana perusahaan menjaga likuiditas dan mendukung ekspansi bisnis (Sari & Mendra, 2025). *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung kebijakan dividen. DPR menunjukkan jumlah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin banyak DPR, semakin banyak keuntungan yang diberikan bagi pemegang saham.

2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Zuriyada (2016), nilai perusahaan itu adalah gambaran penilaian investor terhadap kualitas dan prospek suatu perusahaan. Penilaian tersebut digambarkan dalam harga saham dan dapat menunjukkan persepsi investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan. *Price to Book Value (PBV)* digunakan untuk memproksikan nilai perusahaan pada penelitian ini. PBV membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham dan dapat digunakan untuk melihat bagaimana investor memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan, kinerja, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Rasio ini menjadi salah satu indikator yang banyak diperhatikan oleh investor karena dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Peningkatan profitabilitas mencerminkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Pendapat tersebut diperkuat oleh Astuti (2021), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui profitabilitas. Informasi tersebut menjadi acuan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Oleh sebab itu, tingkat profitabilitas berperan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan serta prospek perusahaan pada masa mendatang.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan prospek perusahaan pada masa mendatang. Informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan harga saham. Kenaikan harga saham tersebut pada akhirnya akan tercermin pada meningkatnya nilai perusahaan.

Selain itu, teori nilai perusahaan menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas dan menghasilkan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang (Pradytia, 2022). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung operasional dan memperluas kegiatan usahanya (Priatna 2016). Kondisi ini membuat perusahaan dinilai lebih menguntungkan oleh investor sehingga meningkatkan valuasi pasar perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang kuat juga cenderung memiliki fleksibilitas finansial yang lebih baik, yang memungkinkan mereka mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal, sehingga turut memperkuat citra perusahaan di kalangan investor.

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan hasil profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan diantaranya penelitian Ruslinalisda & Nurwidian, (2023); Widyantari & Yadnya, (2019). Profitabilitas yang meningkat membuat investor yakin bahwa perusahaan mampu mempertahankan stabilitas finansial serta menghasilkan return bagi investor, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian empiris yang telah diuraikan, profitabilitas dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen terkait alokasi laba perusahaan, yaitu menentukan bagian laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen serta bagian yang dipertahankan sebagai laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Keputusan tersebut memiliki peran penting dalam manajemen keuangan karena dapat memengaruhi likuiditas, struktur permodalan, serta persepsi investor terhadap perusahaan. Gordon (1963) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memengaruhi penilaian investor kepada perusahaan, yang kemudian berdampak pada perubahan harga saham dan pada akhirnya tercermin pada nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, kebijakan dividen merupakan salah satu sarana yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai kondisi

keuangan, kinerja, serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Keputusan perusahaan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar atau meningkatkan pembayaran dividen sering kali diinterpretasikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sekaligus mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Meningkatnya kepercayaan investor akan mendorong bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan harga saham dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dari sudut pandang teori keagenan (*Agency Theory*), pembayaran dividen juga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dividen yang dibayarkan akan mengurangi dana bebas (*free cash flow*) yang berpotensi digunakan manajemen untuk proyek yang tidak produktif. Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, kebijakan dividen berpotensi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengarahkan pemanfaatan laba perusahaan agar mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Mekanisme tersebut dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Landasan teoritis tersebut diperkuat oleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan diantaranya penelitian oleh Andriani & Ardiani, (2017); Nafisa et al., (2023). Enrico & Sunarto, (2022) mengemukakan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan konsistensi dalam pembagian dividen atau meningkatkan besaran dividen yang dibayarkan umumnya memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dibandingkan perusahaan yang tidak membagikan dividen. Meningkatnya kepercayaan investor dapat mendorong bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan harga saham dan pada akhirnya tercermin dalam meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan landasan teori dan dukungan empiris, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5.3 Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan penilaian pasar terhadap kondisi keuangan, kinerja, serta prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu menciptakan manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, upaya meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Pramana et al., 2024). Dua faktor fundamental yang diyakini berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah profitabilitas dan kebijakan dividen.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset maupun modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Spence, (1978) melalui teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan informasi mengenai kondisi internalnya kepada investor melalui publikasi informasi yang relevan. Ketika profitabilitas meningkat, investor cenderung menilai perusahaan lebih menarik sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham. Sinyal tersebut dapat membentuk keyakinan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong meningkatnya permintaan terhadap saham di pasar modal. Peningkatan permintaan tersebut berpotensi menaikkan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

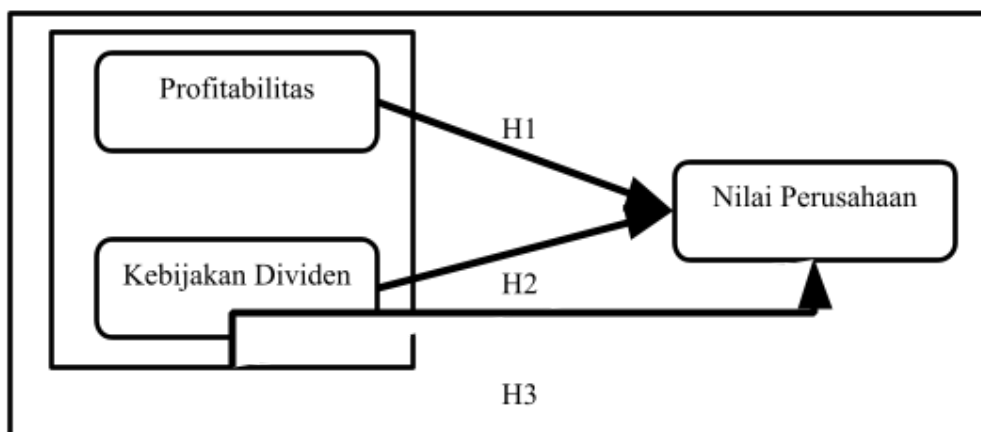
Selain profitabilitas, kebijakan dividen juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam mengalokasikan laba bersih, yaitu menentukan bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan bagian yang ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, pembagian dividen yang konsisten atau meningkat dipandang sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor serta meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan tersebut berpotensi mendorong permintaan terhadap saham, yang selanjutnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa pembagian dividen dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham dengan menurunkan *free cash flow* yang berada di bawah kendali manajemen, sehingga peluang penggunaan dana untuk kepentingan yang tidak sejalan dengan tujuan pemegang saham dapat diminimalkan. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi kepada investor, tetapi juga mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Secara simultan, profitabilitas dan kebijakan dividen diperkirakan memberikan pengaruh yang saling mendukung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan kebijakan dividen mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan melalui keputusan pembagian laba kepada pemegang saham. Berdasarkan *Signaling Theory*, kedua faktor tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan memiliki prospek usaha yang menjanjikan, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sinyal tersebut berkontribusi dalam peningkatan kepercayaan investor, mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, dan berpotensi menaikkan harga saham. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas yang didukung oleh kebijakan dividen yang tepat diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan (Yulimtinan et al., 2021).

Berdasarkan uraian teori dan temuan empiris terkait pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjalankan penelitian ini melalui pengolahan data sekunder berupa data pada laporan tahunan perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Teknik *purposive sample* digunakan untuk menentukan sampel, sesuai dengan kriteria-kriteria.

Profitabilitas dan kebijakan dividen merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan ROA, kebijakan dividen diukur dengan DPR, dan nilai perusahaan diukur dengan PBV. Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi parsial (t-test) dan uji signifikansi simultan (F-test) pada tingkat signifikansi 5%. Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DPR} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan;

α = konstanta;

β_1, β_2 = koefisien regresi

ROA = profitabilitas;

DPR = kebijakan dividen;

dan **ε** = error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dari 95 perusahaan yang terdaftar, diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengamatan dilakukan dalam tiga tahun, dengan jumlah observasi yang digunakan adalah sebanyak 72 observasi. Tidak terdapat data *outlier*, sehingga jumlah akhir observasi tetap sebanyak 72 data.

Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI periode 2022–2024	95

Konsisten menerbitkan laporan tahunan	80
Mengalami kerugian selama periode 2022–2024	(23)
Tidak konsisten membagikan dividen selama periode 2022–2024	(33)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	24
Jumlah observasi (24×3 tahun)	72
<i>Outlier</i>	0
Observasi akhir	72

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	72	1,89	33,36	11,0251	6,62567
Kebijakan Dividen	72	6,11	182,32	50,1919	34,89383
Nilai Perusahaan	72	0,00	1.758,00	282,2778	290,01667

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Profitabilitas memiliki nilai minimum 1,89 dan maksimum 33,36, dengan nilai rata-rata 11,0251 dan standar deviasi 6,62567. Kebijakan dividen memiliki nilai minimum 6,11 dan maksimum 182,32, dengan nilai rata-rata 50,1919 dan standar deviasi 34,89383. Sementara itu, nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1.758,00, dengan nilai rata-rata 282,2778 dan standar deviasi 290,01667.

4.3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal, sehingga residual dapat dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil

uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,986 dan VIF sebesar 1,015 pada kedua variabel independen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasilnya dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	-7.088,727	-1,213	0,229
Profitabilitas	29,626	7,685	0,000
Kebijakan Dividen	0,529	0,722	0,473

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -7.088,727 + 29,626 \text{ Profitabilitas} + 0,529 \text{ Kebijakan Dividen} + e$$

4.3.3 Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 7,685. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H1 diterima. Kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi $0,473 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 0,722. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H2 ditolak. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 30,901 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H3 diterima.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H3: Profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Diterima

4.3.4 Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,687 dan R Square sebesar 0,472. Hal ini menjelaskan bahwasanya profitabilitas dan kebijakan dividen mampu menjelaskan 47,2% variasi nilai perusahaan, sedangkan 52,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t sebesar 7,685 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan segala sumber daya yang ada. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin kuat pula gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut tercermin dari hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Signalling Theory*. Informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya tercermin dalam penilaian pasar terhadap perusahaan.

Jika dikaitkan dengan *Agency Theory*. Dalam hubungan keagenan, manajemen bertanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan untuk kepentingan pemegang saham.

Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Kondisi tersebut dapat memperkuat kepercayaan pemegang saham terhadap pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luh et al (2017) , Ilhamsyah & Soekotjo, (2017), serta Noviani (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.

4.4.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t sebesar 0,722 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,473 > 0,05$. Dengan demikian, H_2 ditolak. Besar ataupun kecilnya dividen yang dibagikan belum terbukti memengaruhi perubahan nilai perusahaan. Kebijakan dividen belum menjadi faktor yang secara signifikan menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sampel penelitian.

Temuan ini tidak sejalan dengan *Bird in the Hand Theory*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen belum memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Salah satu kemungkinan penjelasan dari temuan tersebut adalah besarnya dividen yang diterima tidak semata-mata menjadi pertimbangan bagi investor, tetapi investor juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan perusahaan. Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen dapat digunakan sebagai sumber pendanaan internal untuk investasi, ekspansi, dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, keputusan untuk membagikan atau menahan laba tidak secara otomatis menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ditinjau dari *Signalling Theory*, kebijakan dividen dapat menjadi informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek ke depan dari perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen belum memberikan sinyal yang cukup kuat untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Informasi mengenai profitabilitas dan prospek pertumbuhan mempunyai peran yang lebih relevan dalam penilaian perusahaan dibandingkan dengan keputusan pembagian dividen secara individual.

Dari perspektif *Agency Theory*, pembagian dividen dapat menjadi salah satu mekanisme untuk mengurangi dana yang berada di bawah kendali manajemen sehingga berpotensi

mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan para pemegang saham. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belumlah terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sampel penelitian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Andriani dan Ardini (2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasilnya selaras dengan penelitian Noviani (2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor F&B selama periode 2022–2024, kebijakan dividen belum menjadi faktor yang secara signifikan menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F sebesar 30,901 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H3 diterima. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun secara parsial kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, ketika dianalisis bersamaan dengan profitabilitas, kedua variabel tersebut secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan secara bersama-sama, bukan hanya berdasarkan pengaruh masing-masing variabel secara individual.

Profitabilitas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan kebijakan dividen menggambarkan keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh. Kedua informasi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi keuangan dan kebijakan perusahaan kepada investor.

Jika dijelaskan melalui *Signalling Theory*, informasi mengenai kinerja perusahaan dan kebijakan yang diambil manajemen dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan kebijakan dividen memberikan informasi mengenai keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba kepada pemegang saham atau mempertahankannya sebagai sumber pendanaan internal.

Selain itu, apabila dikaitkan dengan *Agency Theory*. Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dapat menjadi salah satu mekanisme dalam hubungan antara manajemen dan

pemegang saham. Kombinasi kedua aspek tersebut memberikan informasi mengenai kinerja dan keputusan manajemen dalam pengelolaan sumber daya milik perusahaan.

Berikutnya jika dikaitkan dengan *Bird in the Hand Theory*, khususnya dalam menjelaskan relevansi kebijakan dividen dalam keputusan perusahaan. Meskipun kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya bersama dengan profitabilitas dalam model penelitian tetap menghasilkan pengaruh simultan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,472, yang berarti profitabilitas dan kebijakan dividen secara bersama-sama mampu menjelaskan 47,2% variasi nilai perusahaan, sedangkan 52,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruh masing-masing variabel secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda. Profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh yang signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, pasca pandemi. Berdasarkan hasil analisis terhadap 72 observasi, dihasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan perusahaan dalam membagikan atau menahan laba belum menjadi faktor yang secara signifikan menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sampel penelitian. Sementara itu, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan memberikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,472 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 47,2% variasi nilai perusahaan, sedangkan 52,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, atau faktor lainnya. Selain itu, rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Andriani, R., & Ardiani, L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–16.
- Astuti, Sembiring, L.D., Supitriyani, Azwar, K., Sussanty, E, (2021). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Cynthia Yulistin, I. W. (2023). Dampak efektivitas pengelola aktiva terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indonesia *stock exchange* periode 2018 hingga 2020
- Enrico, M., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Lq45 Periode 2015-2020). *Stability: Journal of Management and Business*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.26877/sta.v5i1.11883>
- Gordon, M. J. (1963). *Optimal Investment and Financing Policy*. *The Journal of Finance*, 18(2), 264–272. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1963.tb00722.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Luh, N., Widyantari, P., & Yadnya, I. P. (2017a). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia.
- Luqman Ilhamsyah, F., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Nafisa, W., Akhyar, C., & Matriadi, F. (2023). *The Effect of Capital Structure, Company Size, Profitability and Dividend Policy on the Value of Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period*. <https://jaruda.org>
- Noviani, A. V. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia) Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).

Ruslinalisda, R., & Nurwidian, E. L. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2773>

Santika, D., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Sari & Mendra. (2025). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Free Cash Flow*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Spence, M. (1978). *Job Market Signaling*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>

Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 6(12), 6383–6409.

Wilda Nafisa, Chairil Akhyar, Marzuki, & Faisal Matriadi. (2023). *the Effect of Capital Structure, Company Size, Profitability and Dividend Policy on the Value of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period*. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(3), 223–232. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i3.43>

Zuraida, I. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529-536.